

BAB III

PEMBAHASAN

A. Bimbingan Orang Tua dalam Belajar PAI Siswa SD Muhammadiyah Siraman

Bimbingan orang tua yang dilakukan oleh wali siswa SD Muhammadiyah Siraman dilakukan melalui porses dan intensifitasnya dengan hasil sangat baik.

1. Orang tua menjadi suri tauladan/uswatun hasanah bagi anak-anaknya.

Sebagaimana diketahui, Allah juga memberikan contoh-contoh Nabi atau orang yang bisa dijadikan suri teladan dalam kehidupan atau peringatan agar tidak menirunya. Oleh karena itu, menurut Budiyanto, mengatakan bahwa keteladanan dalam pendidikan sangat penting, apalagi sebagai orang tua yang diamanahi Allah berupa anak-anak, maka harus menjadi teladan yang baik buat anak-anak (Budiyanto, orang tua dari Galih Prasetyo, wawancara tanggal 20 Februari 2011),.

Lebih lanjut dikatakan oleh Budiyanto bahwa setiap orang tua harus bisa menjadi figur yang ideal bagi anak-anak, dan menjadi panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan ini. Jadi jika menginginkan anak-anak mencintai Allah dan RosulNya maka sebagai orang tua harus mencintai Allah dan Rosul-Nya pula, sehingga kecintaan itu akan terlihat oleh anak-anak. Akan sulit untuk melahirkan generasi yang taat pada syari'at jika kedua orang tuanya sering bermaksiat kepada Allah.

Tidaklah mudah untuk menjadikan anak-anak yang gemar mencari ilmu Allah jika kedua orang tuanya lebih suka melihat televisi daripada membaca dan datang ke ceramah-ceramah, dan akan terasa susah untuk membentuk anak yang mempunyai jiwa pejuang dan rela memberikan segalanya untuk kepentingan Islam, jika bapak ibunya sibuk dengan aktivitas kerja meraih materi dan tidak pernah terlibat dengan kegiatan dakwah.

Oleh karena itu, berdasarkan observasi peneliti, orang tua siswa yang putra-putrinya menimba ilmu di SD Muhammadiyah Siraman secara serempak berjamaah di masjid sebagai bentuk keteladanan pada putra-putri mereka (hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2011). Karena tanpa keteladanan, apa yang ajarkan kepada anak-anak akan hanya menjadi teori belaka, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan. Selalu mengajarkan agar anak mencintai Allah, namun sendiri lebih mencintai dunia, maka pengajaran tentang hal itu akan sulit untuk direalisasikan.

Lebih lanjut, metode keteladanan ini bisa dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Dengan keteladanan pengajaran-pengajaran yang disampaikan akan membekas dan metode ini adalah metode termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu.

Untuk mampu menjadi *uswatun hasanah*, syarat utama adalah sebagai orang tua harus tahu Islam secara menyeluruh, bagi yang belum

tahu Islam tidak ada kata terlambat, belajar Islam menjadi prioritas agar menjadi uswah yang ideal buat anak-anak. Islam adalah landasan yang ideal untuk membentuk suatu kepribadian, karena Islam adalah aturan yang menyeluruh bagaimana manusia hidup di dunia ini.

2. Cara Mendidik dalam Lingkungan Keluarga

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan itu akan terbentuk hanya di sekolah-sekolah, jadi tidaklah perlu orang tua mengarahkan anak-anaknya dirumah. Bahkan ada sebagian orang tua yang tidak tahu tujuan dalam mendidik anak.

Perlu dipahami, bahwasannya pendidikan dirumah yang meskipun sering disebut sebagai pendidikan informal, bukan berarti bisa diabaikan begitu saja. Orang tua harus memahami bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan institusi pendidikan formal. Ini bisa dimengerti karena keluarga merupakan sekolah paling awal bagi anak. Di keluargalah seorang anak pertama kali mendapatkan pengetahuan, pengajaran dan pendidikan (Sumber: hasil wawancara dengan Haryono, Wali dari Amanda dan tokoh agama desa Siraman, tanggal 20 Februari 2011).

Selain itu, orang tua juga harus mengetahui apa tujuan mereka mendidik anak-anaknya, apakah hanya sekedar bisa survive di dunia ini atautkah menginginkan anak-anaknya menjadi generasi yang unggul.

Tujuan utama pendidikan adalah untuk melahirkan generasi-generasi yang berkepribadian Islam (*syakhshiyah Islamiyyah*), atau

dengan kata lain, tujuan mendidik anak adalah untuk menjadikan mereka anak-anak yang sholeh/sholehah. Dan ini merupakan tugas utama sebagai orang tua.

Setiap orang tua muslim pasti menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh/sholehah, karena mereka nanti adalah aset yang sangat berharga baik di dunia maupun diakhirat. Di dunia mereka akan senantiasa patuh pada Allah dan kedua orang tuanya, dan bisa menjadi kebanggaan keluarga, sedangkan di akhirat nanti mereka akan menolong kedua orang tuanya, karena amalan yang tetap mengalir meskipun orang tua meninggal adalah doa anak sholeh/sholehah.

Berdasarkan hasil observasi di sekitar SD Muhammadiyah Siraman, dimana orang tua siswa tinggal, diperoleh data bahwa pantauan terhadap pendidikan dan ibadah siswa dilakukan orang tua. Hal ini dibuktikan dengan adanya jam belajar masyarakat, yaitu pada jam tersebut disepakati untuk mematikan televisi guna memberi kesempatan pada siswa belajar dan orang tua juga dianjurkan menunggu saat anak belajar (Hasil observasi tanggal 20 Februari 2011).

3. Ketaatan dalam Beribadah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa wali siswa SD Muhammadiyah Siraman, bahwa kesadaran keluarga dalam beribadah dipengaruhi beberapa hal, seperti tanggung jawab, ketauladanan orang tua, kedisiplinan keluarga dan sebagainya.

Dengan berpedoman seperti kaifiah di atas, maka anggapan orang tua dalam bimbingan beribadah adalah kewajiban keluarga dalam menciptakan suasana religiusitas dalam keluarga. Sedangkan menurut penulis ketaatan mengikuti jamaah dalam shalat wajib, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Siraman Wonosari Gunungkidul membawa dampak kebaikan baik dari segi ibadah maupun rasa kebersamaan. Dan perlu ditekankan bahwa shalat berjamaah dapat saja dilakukan di rumah, mushala, masjid, dan tempat lainnya, sepanjang pelaksanaannya seperti dijelaskan di atas.

Selain itu, bimbingan orang tua dalam keluarga melalui sholat berjamaah meningkatkan perhatian orang tua akan kualitas ibadah keluarga dan anggotanya (Wawancara dengan Haryono, tanggal 25 Februari 2011).

Adapun melalui observasi di sekolah, dimana siswa belajar menimba ilmu bahwa antusias mereka saat mengikuti pelajaran dideskripsikan dengan antusias bertanya mereka, kemampuan menjawab pertanyaan guru atau temannya juga tinggi, dan aktivitas lain dalam diskusi (Hasil observasi tanggal 5 Februari 2011).

Selain dengan data hasil wawancara, melalui angket Bimbingan orang Tua yang diberikan kepada seluruh responden, yaitu sebanyak 25 siswa adalah 16 butir soal, dengan skala skor dapat merentang 1-4 tiap item. Rekapitulasi hasil data angket Bimbingan Orang Tua siswa dapat dilihat dalam lampiran tabulasi data hasil angket bimbingan orang tua

Data nilai variabel Bimbingan Orang Tua (sebagai variabel X) dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori (batas kelompok). Penentuan batas kelompok rendah dan sedang dengan rumus: $M-SD$ (rata-rata skor-Standar Deviasi), batas kelompok tinggi dengan rumus: $M+1SD$ (rata-rata skor + Standar Deviasi), sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kelompok tinggi, $(M+1SD) = 67.88 + 7.62 = 75.50$, adalah semua siswa yang mempunyai skor 75.50 keatas. Berdasarkan perhitungan ini terdapat 4 orang siswa dari 25 siswa atau sebanyak 16%.
- b. Kelompok sedang atau cukup, yakni siswa yang mempunyai skor diantara 60.26 sampai dengan 75.50. Di sini ada 14 orang siswa atau sebanyak 56.00%.
- c. Kelompok rendah, $(M-1SD) = 67.88 - 7.62 = 60.26$, adalah siswa yang mempunyai skor 60.26 kebawah. Di sini ada 7 orang siswa atau sebanyak 28%.

Rekapitulasi pembagian kelompok atas, sedang dan rendah tersebut dapat disederhanakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Rekapitulasi skor Bimbingan Orang Tua dalam Kelompok Atas, Sedang dan Rendah

Angka	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
$75.50 \leq$ keatas	4	16.00%
60.26 – 75.50	14	56.00%
$60.26 \geq$ kebawah	7	28.00%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan data tabel di atas, variabel X (Bimbingan Orang Tua) diperoleh skor maksimum 83.00, skor minimum 50.00, rata-rata skor (mean) sebesar 67.88, standar deviasi/simpangan bakunya sebesar 7.62.

Skor maksimum 83.00 adalah nilai skor siswa yang mendapatkan bimbingan orang tua sangat tinggi. Nilai tersebut adalah nilai tertinggi dari kelompok siswa yang mendapatkan bimbingan orang tua sangat tinggi, disamping teman-teman lain dalam kelompok ini yang berjumlah 4 orang siswa.

Skor minimum sebesar 50, diperoleh siswa satu orang. Sedangkan 6 lainnya mendapat skor 58 (satu orang) dan 60 (lima orang). hal ini berarti sebanyak 7 orang siswa mempunyai skor dari angket bimbingan orang tua rendah. Sedangkan 14 siswa lainnya dengan nilai 60-75.5 termasuk dalam kategori siswa dengan mendapat nilai bimbingan orang tua cukup/sedang.

Skor rata-rata (mean) adalah 67.88, artinya seluruh siswa yang tua melalui jawaban orang tua dalam angket bimbingan orang tua memperoleh angka rata-rata 67.88. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh siswa mendapatkan bimbingan orang tua dalam kategori cukup.

Standar deviasi merupakan cara untuk mendeskripsikan distribusi skor kelompok berdasarkan ukuran nilai tunggal. Bila standar deviasi ditambahkan pada dan dikurangkan dari proporsi penyebaran skor subjek

penyebaran skor subjek. Dari data di atas, diperoleh standar deviasi sebesar 7.62 dan rata-rata 67.88.

Berdasarkan diskripsi melalui hasil angka atau skor yang diperoleh dari angket dari bimbingan orang tua yang diberikan kepada siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Siraman dapat dikatakan bahwa skor nilai tersebut dalam kategori cukup atau sedang.

B. Motivasi Belajar PAI Siswa SD Muhammadiyah Siraman.

Adapun dalam angket motivasi, jumlah item angket motivasi yang diberikan kepada seluruh responden, yaitu sebanyak 25 siswa adalah 16 butir soal, dengan skala skor dapat merentang 1-4 tiap item. Rekapitulasi hasil data angket motivasi belajar PAI siswa dapat pula dilihat dalam lampiran tabulasi data hasil angket motivasi.

Data nilai variabel motivasi belajar PAI siswa (Y) dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori (batas kelompok). Penentuan batas kelompok bawah sedang dengan rumus: $M-SD$ (rata-rata skor-Standar Deviasi), batas kelompok tinggi dengan rumus: $M+1SD$ (rata-rata skor + Standar Deviasi), sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kelompok tinggi, $(M+1SD) = 69.60 + 6.36 = 75.96$, adalah semua siswa yang mempunyai skor 75.96 keatas. Disini ada 4 orang siswa dari 25 siswa atau sebanyak 16.00%.

- b. Kelompok sedang, yakni siswa yang mempunyai skor diantara 69.60 sampai dengan 75.96. Di sini ada 12 orang siswa atau sebanyak 48.00%.
- c. Kelompok rendah, $(M+1SD) = 69.60 - 6.36 = 69.60$, adalah siswa yang mempunyai skor 69.60 kebawah. Di sini ada 9 orang siswa atau sebanyak 36.00%.

Berdasarkan data tabel di atas, variabel Y (motivasi belajar PAI siswa) diperoleh skor maksimum 83.00, skor minimum 60.00, rata-rata skor (mean) sebesar 69.60, standar deviasi/simpangan bakunya sebesar 6.36.

Skor maksimum 83.00 adalah siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi terhadap pelajaran PAI. Nilai tersebut adalah nilai tertinggi dari kelompok siswa yang mempunyai makna motivasi sangat tinggi, disamping teman-teman lain dalam kelompok ini yang berjumlah 4 orang siswa.

Skor minimum sebesar 60, diperoleh siswa empat orang siswa. Sedangkan 5 lainnya mendapat skor 65. hal ini berarti sebanyak 9 orang siswa mempunyai motivasi belajar PAI rendah.

Skor rata-rata (mean) adalah 69.60, artinya seluruh siswa yang menjawab pertanyaan angket motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI memperoleh angka rata-rata 69.60. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh siswa mempunyai motivasi belajar terhadap pelajaran PAI dalam kategori cukup.

pada dan dikurangkan dari proporsi penyebaran skor subjek akan ghasilkan informasi khusus, yakni informasi tentang proporsi penyebaran skor subjek. Dari data di atas, diperoleh standar deviasi sebesar 6.36 dan rata-rata 69.60. dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa tergolong cukup dengan merujuk nilai rerata di atas.

C. Hubungan Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar PAI SD Muhammadiyah Siraman

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif, yakni berupa dugaan adanya hubungan antar variabel. Untuk membuktikan adanya dugaan sementara dari hipotesis yang peneliti ajukan, maka dibuktikan dengan teknik uji koefisien korelasi antar variabel.

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Uji hipotesis tersebut adalah dengan tahapan langkah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Aplikasi Perhitungan Koefisien Korelasi *Product Moment*

<i>No Responden</i>	<i>X</i>	<i>Y</i>	x^2	y^2	xy
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>	<i>f</i>
1	72	70	5184	4900	5040
2	76	80	5776	6400	6080
3	58	60	3364	3600	3480
4	68	70	4624	4900	4760
5	70	72	4900	5184	5040
6	71	70	5041	4900	4970
7	72	75	5184	5625	5400

5	70	72	4900	5184	5040
6	71	70	5041	4900	4970
7	72	75	5184	5625	5400
8	65	72	4225	5184	4680
9	72	65	5184	4225	4680
10	68	72	4624	5184	4896
11	60	65	3600	4225	3900
12	68	70	4624	4900	4760
13	62	65	3844	4225	4030
14	60	65	3600	4225	3900
15	60	60	3600	3600	3600
16	50	60	2500	3600	3000
17	60	70	3600	4900	4200
18	73	60	5329	3600	4380
19	83	73	6889	5329	6059
20	77	83	5929	6889	6391
21	79	77	6241	5929	6083
22	71	79	5041	6241	5609
23	70	72	4900	5184	5040
24	60	65	3600	4225	3900
25	72	70	5184	4900	5040
Σ	1697	1740	116587	122074	118918
	Σx	Σy	Σx^2	Σy^2	Σxy

Rekapitulasi Hitung

- a. N : 25
- b. Σx : 1697
- c. Σy : 1740
- d. Σxy : 118918
- e. Σx^2 : 116587
- f. Σy^2 : 122074
- g. $(\Sigma x)^2$: 2879809
- h. $(\Sigma y)^2$: 3027600

Memasukkan masing-masing Rekapitulasi di atas dalam rumus

$$\begin{aligned}
&= \frac{2972950 - (1697)(1740)}{\sqrt{(25.116587 - 2879809)(25.122074 - 3027600)}} \\
&= \frac{2972950 - 2952780}{\sqrt{(2914675 - 2879809)(3051850 - 3027600)}} \\
&= \frac{20170}{\sqrt{(34866)(24250)}} = \frac{20170}{\sqrt{845500500}} \\
&= \frac{20170}{29077,5} = 0,694
\end{aligned}$$

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai r_{xy} product moment rumusan hipotesa kerja/alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_0) yang penulis ajukan di awal adalah:

- a. H_a = "terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar PAI siswa SD Muhammadiyah Siraman"
- b. H_0 = "tidak terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar PAI siswa SD Muhammadiyah Siraman".

Adapun kriteria pengajuannya adalah: jika r hitung $>$ r tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika r hitung $<$ dari r tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Kemudian penulis mencari derajat bebasnya (df dan db). Rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
Df &= N - nr \\
&= 25 - 2 \\
&= 23
\end{aligned}$$

Dengan memeriksa Tabel Nilai *r. product moment* ternyata bahwa dengan df sebesar 23, pada taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel sebesar 0.413; sedangkan pada taraf 1% diperoleh r tabel sebesar 0,526. Sehingga dapat dibuat perbandingan dari r hitung dengan r table sebagai berikut: $r_o: 0.694 > 0.396 > 0.505$ maka hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_o) ditolak. Ini berarti bahwa terdapat kolerasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar PAI siswa SD Muhammadiyah Siraman.

Adapun perhitungan kofisien Determinasi (KD), penulis memanfaatkan untuk mengetahui pengaruh variabel X dan Variabel Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,694 \times 100\% \\ &= 47.61 \% \end{aligned}$$

Nilai KD %, memberikan pengertian bahwa (tinggi/rendahnya) motivasi belajar PAI siswa SD Muhammadiyah Siraman yang di sebabkan oleh bimbingan orang tua adalah 47.61% dan selebihnya yaitu 52.39% disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan uraian dan pengujian hipotesis di atas, bimbingan orang tua yang dilakukan oleh wali dan orang tua siswa SD Muhammadiyah Siraman memberikan dampak positif pada terbentuk dan meningkatnya motivasi belajar PAI siswa. Sehingga dapat

diimplikasikan bahwa tingkat hubungan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa menunjukkan signifikansi yang positif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua memiliki relevansi atau hubungan asosiatif yang kuat terhadap motivasi belajar

DAI siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Semarang